

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
BERDASARKAN PERSEPSI PENGAWAS DAN GURU
DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

ARTEKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Solihatun Asriah
NIM 08101241039**

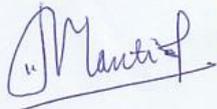
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Persepsi Pengawas Dan Guru Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta" yang disusun oleh Solihatun Asriah, NIM 08101241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing I,



Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.
NIP. 19710123 199903 2 001

Pembimbing II,



Suyud, M. Pd.
NIP. 19570513 198811 1 002



PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK BERDASARKAN PERSEPSI PENGAWAS DAN GURU DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Solihatun Asriah, Manajemen Pendidikan/ lupiasri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana supervisi akademik; dan (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru di SMP N se-kota Yogyakarta yang berjumlah 16 SMP Negeri di kota Yogyakarta, dengan guru berjumlah 658 guru serta 4 pengawas satuan pendidikan tingkat SMP, kemudian peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* pada pengambilan sampel guru di SMP N se-kota Yogyakarta dengan guru yang berjumlah 179, dan pada populasi pengawas yang berjumlah 4 orang. Instrumen pengumpulan data dengan angket skala *likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, dan menggunakan teknik validitas isi. Hasil uji validitas variabel pelaksanaan supervisi akademik dalam penelitian ini reliabel karena item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* >0.30 sehingga dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini termasuk data bersifat kuantitatif dengan hasil persentase. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; (1) pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi pengawas dalam kategori “sangat baik” dengan rata-rata persentase sebesar 83,40%; (2) persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam kategori “kurang baik” dengan rata-rata persentase sebesar 60,48%.

Kata kunci: *persepsi guru, pengawas, supervisi akademik*

Implementation Of Supervision Academic Based On Perception Supervisor And Teachers All State Junior High School Of Yogyakarta

Abstrack

This research to aims find out: (1) perception of supervisor to implementation of accademic supervision as implementers accademic supervision; and (2) perception of teacher to imlementation accademic supervision as a supervised side. This research constitute research of descriptive. Population in this research are all teacher at Junior High School of Yogyakarta, wich amounts 16 Junior High School in Yogyakarta. Wich teacher amounts 658 and supervisor unit level education of Junior High School. Then, the research used a technique cluster random sampling on taking sample of techers amounts 179, and the supervision population wich amounts 4 people. The data collectetion instrument qestioner with a likert schale. The validity of instrument using formula product moment and using content validity technique. The result of the test variable validity implementation of accademic supervision in this realible research because the question item has a value corrected item-total correlation > 0,30 so declare valid, while test of instrument of reability using Alpha Cronbach. Teqnique of data analysis in this research including quantitative data with result precentage. The result of research point out of as follows: (1) implementation of accademic supervision according to the perception of supervisor category “very good” with an average precentage of 83,40% (2) perception of techer on the implementation of accademic supervison in category “ploorly” with an average precentage of 60,48%.

Keyword: perception of teachers, supervisor, accademic supervision

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan sebuah pengawasan terhadap bawahan guna proses perbaikan ke arah yang lebih maju sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Supervisi dilakukan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama. Pada dasarnya supervisi diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik, dan supervisi manajerial, (Dirjen PMPTK, 2009: 8). Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan pengawas terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Supervisi akademik dapat digunakan sekolah sebagai perangkat evaluasi diri sekolah yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan pengawas. Supervisi akademik dapat mengintegrasikan tiga tugas pokok pengawas yaitu memantau, membina, dan menilai guru dalam pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru mengajar, percakapan pribadi dengan teman guru, dengan murid-muridnya maupun dari dinas pendidikan. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>.

Supervisi akademik merupakan proses supervisi yang dilakukan agar bisa membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Daresh, 1989). Supervisi akademik dilakukan agar dapat memonitoring dan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karena karakteristik esensial supervisi akademik (Glickman, 1981). (Dirjen PMTK, 2009: 8)

Menurut Alfonso dkk (Depdiknas 2009: 53), Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Supervisi akademik harus demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru yang dibinanya. Tanggungjawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.

Dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, maka supervisi oleh pengawas satuan pendidikan antara lain kegiatannya berupa pengamatan intensif terhadap proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian *feed back* Razik (1995), pandangan L Drake (1970) yang menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu istilah yang *sophisticated*, sebab hal ini memiliki arti yang luas, yakni identik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas atau berbagai aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan kelembagaan pada lingkungan kelembagaan setingkat sekolah. (Depdiknas, 2009: 8).

Sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas Sekolah/

Madrasah. Dalam peraturan tersebut, pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi akademik, disamping kompetensi pendidikan, sosial, penelitian dan pengembangan. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Depdiknas, 2009:19) .

Menurut Glickman (Depdiknas, 2009: 13) tujuan kegiatan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang bagi murid-muridnya.

Dengan adanya proses supervisi akademik, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa, perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung ,(Suharsimi Arikunto, 2006: 13). Supervisi akademik mampu menjadikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan pembelajarannya di kelas. Supervisi akademik wajib dan dilakukan kepada guru yang ada di sekolah. Sebagai syarat dilakukannya supervisi akademik seorang guru wajib untuk memiliki kelengkapan akademik dan administrasi yang dibutuhkan ketika mengejar di kelas.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 6 Yogyakarta, terdapat permasalahan yang muncul terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, bahwa masih ada guru yang apriori terhadap pelaksanaan supervisi akademik, hal ini dikarenakan masih ada sekitar 3% guru dari setiap sekolah yang belum bisa disupervisi akademik karena belum melengkapi kelengkapan administrasi misalnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) , program tahunan, dan silabus masih kurang, sedangkan untuk melakukan kegiatan supervisi akademik persyaratan administrasi guru dalam mengajar harus terpenuhi, padahal kelengkapan administrasi dalam mengajar sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai syarat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Hal ini dimungkinkan terjadi karena beban mengajar guru yang banyak sehingga belum sempat untuk melengkapi persyaratan administrasi selama mengajar yang juga dibutuhkan sebagai syarat pelaksanaan supervisi akademik. Pengawas satuan pendidikan cenderung memberikan angket kepada kepala sekolah yang kemudian diberikan kepada guru senior untuk dibagikan kepada guru kelas untuk mengisi angket supervisi akademik dan bukan pengawas satuan pendidikan langsung memberikan kepada guru-guru kelas, pengawas tidak selalu melakukan kunjungan kelas saat melakukan kegiatan supervisi, menurut keterangan dari kepala sekolah, hal ini terjadi dikarenakan pengawas sudah mempercayakan tugasnya pada guru yang dianggap senior untuk membantu membagikan angket supervisi akademik sehingga pengawas tidak membagikan langsung kepada guru. Selain hal tersebut, menurut pendapat guru, pengawas satuan pendidikan dianggap tidak melakukan tindak lanjut sebagai upaya pembinaan terhadap guru, sehingga guru terkesan sebagai orang yang disupervisi tanpa memperoleh hasil tindak lanjut sebagai bentuk pembinaan kinerja guru, hal tersebut terjadi dimungkinkan

dikarenakan beban kerja pengawas yang banyak sehingga tidak sempat untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik .

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai persepsi pelaksanaan supervisi akademik yang ditemukan dari hasil pra observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mengenai pelaksanaan supervisi akademik antara pengawas dan guru.

Kajian Pustaka

1. Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses yang dialami oleh setiap orang dalam informasi tentang lingkungan, baik lewat pendengaran, penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoah 2004: 138). Menurut Walgito (1994: 93) persepsi merupakan sesuatu yang didahului dengan penginderaan yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Menurut Mahfud (1991: 910) persepsi berarti mengenal sesuatu alat indera dengan secara global dan belum disertai secara kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya. Mencermati dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian persepsi, dapat ditegaskan persepsi adalah mengenal, menerima, dan memahami yang diterima oleh alat indera yang diterima untuk memahami informasi tentang lingkungan.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, Lantip D.P. & Sudiyono (2011: 94) .

3. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Menurut Gwyn teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok, (Dirjen PMTK, 2009: 20).

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya, (Lantip D.P & Sudiyono, 2011: 102).

Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri (Dirjen PMTK, 2009: 21).

b. Teknik Supervisi Kelompok

Menurut Lantip D.P & Sudiyono (2011: 107) teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan maupun kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/ bersama-sama.

Menurut Gwyn dalam (Depdiknas, 2009: 25), ada tiga belas teknik supervisi kelompok antara lain: (1) kepanitiaan-kepanitiaan, (2) kerja kelompok, (3) laboratorium kurikulum, (4) baca terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) darmawisata, (7) kuliah/studi, (8) diskusi panel, (9) perpustakaan jabatan, (10) buletin supervisi, (11) pertemuan guru, dan (12) lokakarya atau konferensi kelompok.

4. Kinerja Guru Sebagai Sasaran Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik kepada muridnya. Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. (Syaiful Sagala, 2010: 95).

5. Kerangka Berpikir

Persepsi adalah mengenal, menerima, dan memahami yang diterima oleh alat indera yang diterima untuk memahami informasi tentang lingkungan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam lingkup kegiatan pembelajaran kepada siswa agar berjalan secara efektif. Kegiatan supervisi akademik sangat penting dalam pembinaan kinerja guru yang dilakukan oleh pengawas guna meningkatkan kinerja dan kualitas guru, dalam kegiatan supervisi akademik tidak terlepas dari teknik supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik seharusnya dilakukan pengawas kepada guru dan memberikan bantuan maupun pembinaan kepada guru apabila dianggap mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran agar bisa tercapai bersama.

Persepsi antara pengawas sebagai pihak pelaksana supervisi akademik dan guru sebagai pihak yang disupervisi akademik perlu diteliti karena diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik menurut guru, serta persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik apakah sudah sesuai dengan tujuan bersama atau belum.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri se-kota Yogyakarta, SMP Negeri se-kota Yogyakarta dijadikan sebagai lokasi penelitian karena peneliti beranggapan bahwa banyaknya jumlah SMP Negeri di kota Yogyakarta akan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan pengawas satuan pendidikan tingkat SMP di kota Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Desember-18 Maret 2013 dengan cara memberikan angket kepada responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti mencakup semua SMP Negeri se kota Yogyakarta dan pengawas satuan pendidikan tingkat SMP di kota Yogyakarta, dengan guru dan 4 pengawas satuan pendidikan sebagai responden. Guru yang diambil sebagai sampel adalah seluruh guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta tanpa memperhatikan usia, jenis kelamin, lama mengajar maupun golongan guru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik cluster random sampling, yang meliputi SMP Negeri 1 Yogyakarta, SMP N 6 Yogyakarta, SMP N 9 Yogyakarta, SMP N 15 Yogyakarta serta pengawas satuan pendidikan tingkat SMP.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini karena dianggap efektif, efisien serta mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dari peneliti.

Uji validitas instrumen

Dalam penelitian ini dikatakan valid apabila mempunyai koefisien validitas lebih besar dari 0,30. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar (2006: 157-158) yang mengatakan bahwa “ koefisien validitas yang tidak begitu tinggi dikatakan berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien reabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan” .

Dari hasil uji coba validitas dari 29 butir pertanyaan yang diujikan kepada guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta dipilih menjadi sampel dalam uji coba penelitian karena di SMP Negeri 8 Yogyakarta dipandang sebagai SMP favorit yang gurunya juga memiliki kesempatan yang sama untuk dilakukan kegiatan supervisi akademik. Uji coba instrumen dilakukan peneliti menggunakan angket Menunjukkan bahwa semua item yang diujikan corrected item-total correlation lebih besar dari r (0.30), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tersebut adalah valid.

Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik pengujian reliabilitas pada instrumen dengan skor bertingkat menggunakan rumus Alpha, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Aikunto (2006: 196) bahwa “rumus alpha digunakan untuk menguji reliabilitas pada angket yang skornya bukan 0-1”.

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa cronbach alpha >0.800, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan keadaan sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini termasuk data bersifat kuantitatif yang berwujud angka. Data kuantitatif didapatkan dari metode pengumpulan data yang berupa angket . Data angket yang dibuat penilaian dengan skala bertingkat sesuai dengan

alternatif jawaban yaitu: SL “Selalu” dengan skor 4, SR “Sering” dengan skor 3, KK “Kadang - Kadang” dengan skor 2, TP “Tidak Pernah” dengan skor 1. Adapun rumus perhitungan deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase
 f = jumlah skor empiris
 N = jumlah skor ideal

Interval Nilai Angket Skala *Likert*

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	82% s.d 100%
Baik	63% s.d 81%
Kurang Baik	44% s.d 62%
Tidak Baik	25% s.d 43%

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 6, SMP Negeri 9, dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 6, SMP Negeri 9, serta SMP Negeri 15 Yogyakarta dilakukan setiap satu semester sekali, yaitu tiap awal semester baru. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sebagai bentuk pembinaan kinerja kepada guru. Kegiatan supervisi akademik dimanfaatkan oleh sebagian guru untuk melakukan proses sertifikasi.

Deskripsi Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket yang berjumlah 179 angket kepada guru, dan 4 angket kepada pengawas satuan pendidikan tingkat SMP, namun kenyataan di lapangan angket yang diberikan kepada guru tidak sepenuhnya kembali, dari 179 angket, hanya 163 yang kembali, sedangkan untuk pengawas satuan pendidikan tingkat SMP angket sepenuhnya kembali. Dari angket tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

Deskripsi Data Persepsi Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Deskripsi Data Persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana

No	Aspek	Skor Empiris	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan kunjungan kelas	79	96	82,29	Sangat baik
2	Pelaksanaan observasi kelas	73	80	91,25%	Sangat baik
3	Pertemuan Individual	42	48	87,5%	Sangat baik
Total		194	224	86,60%	Sangat baik

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi pengawas satuan pendidikan dengan persentase 86,60% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan sangat baik.

2. Deskripsi Data Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Pihak Yang Di Supervisi

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kunjungan kelas	2331	3912	59,58%	Kurang baik
2	Observasi kelas	2058	3260	63,13%	Baik
3	Pertemuan Individual	1143	1956	58,43%	Kurang baik
Total		5532	9128	60,60%	Kurang baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik menurut persepsi guru sebagai pihak yang disupervisi dengan persentase 60,60% mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan “kurang baik”.

Pembahasan

1. Persepsi pengawas terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak pelaksana supervisi akademik

Kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru yang ada, dari hasil angket yang ada pengawas beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara keseluruhan sudah berlangsung sangat baik dengan persentase sebesar 86,60%. Hal ini terlihat dari jawaban pengawas sebagai responden tentang pelaksanaan supervisi akademik.

Dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada pengawas diperoleh data bahwa pada aspek kunjungan kelas sebesar 89,29% mengatakan “sangat baik”, pada aspek observasi kelas sebesar 91,25% mengatakan “sangat baik” dan pada aspek pertemuan individual sebesar 87,5% mengatakan “sangat baik”.

Data dari angket terbuka juga diperoleh pendapat dari pengawas yang mengatakan bahwa jadwal yang disepakati antara guru dengan pengawas ketika hendak melakukan kegiatan supervisi akademik tidak bisa dilaksanakan atau diundur karena adanya benturan jadwal dengan kegiatan lain misalnya tugas kedinasan, pengawas satuan pendidikan

merasa kesulitan mengatur jadwal kegiatan supervisi antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya, pada aspek observasi kelas pengawas beranggapan bahwa guru cenderung pasif ketika dilakukan proses supervisi.

Supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan akademiknya, untuk mencapai tujuan tersebut pengawas memonitor kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual kepada guru. Supervisi dapat mempengaruhi kinerja guru karena dengan kegiatan supervisi akademik pengawas dapat mengetahui hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru, kemudian pengawas memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan kepada guru sesuai dengan kesulitan dan hambatan masing-masing guru dalam mengajar.

2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi

Dari angket yang diberikan kepada guru sebagai responden diperoleh hasil bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik sebagai pihak yang disupervisi sebesar 60,60% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berlangsung "kurang baik". Pada aspek kunjungan kelas sebesar 59,58% yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan kurang baik, pada aspek observasi kelas sebesar observasi kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 63,13% yang mengatakan bahwa pelaksanaan kunjungan kelas berlangsung baik, serta pada aspek pertemuan individual menurut persepsi guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 58,43% yang berarti bahwa pengawas dalam melaksanakan pertemuan individual berjalan dengan "kurang baik".

Dari hasil angket terbuka diperoleh data bahwa guru menganggap pengawas satuan pendidikan tidak rutin melakukan kunjungan kelas, pengawas satuan pendidikan bukan hanya mengunjungi atau mengawasi kegiatan belajar-mengajar guru dikelas, tetapi juga harus memberi arahan untuk memperbaiki pengajaran guru, pengawas satuan pendidikan terkesan tidak memenuhi jadwal kesepakatan pelaksanaan supervisi akademik, hasil dari kegiatan kunjungan kelas tidak diikuti dengan tindak lanjut kepada guru.

Kegiatan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas untuk melakukan pembinaan kepada guru agar tujuan bersama bisa tercapai. Dari hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik mengatakan bahwa kegiatan supervisi akademik berjalan kurang baik. Hal ini terlihat dari aspek-aspek supervisi akademik yang dijadikan instrumen pertanyaan dalam penelitian. Pada aspek kunjungan kelas sebesar 59,58% mengatakan kurang baik, berbeda dengan tujuan kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan supervisor bertujuan untuk lebih bisa mengetahui secara langsung ketika guru mengajar dan dapat mengidentifikasi masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran agar mampu membantu guru dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi guru dan membantu menyelesaikan masalah yang dialami. Pada aspek pertemuan individual sebesar 58,43% mengatakan kurang baik. Pertemuan individual dilakukan dengan cara melakukan dialog yang dilakukan oleh supervisor kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Keterbatasan

1. Pengambilan data mengenai pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan pada isian angket, sehingga responden kurang leluasa memberikan jawaban.
2. Peneliti kurang mampu melacak kejujuran dari responden dalam memberikan jawaban kuesioner, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal dan kurang memberikan gambaran secara utuh mengenai persepsi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dan guru di SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik Berdasarkan Persepsi Pengawas Dan Guru di SMP Negeri se-KotaYogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan angket dengan responden pengawas mengenai pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan gurumemperoleh rata-rata persentase sebesar **84,60%** mengatakan **“sangat baik”**.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan angket dengan responden guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru memperoleh persentase sebesar **60,60 %** dikatakan **“kurang baik”** .

Saran

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan persepsi pengawas dan guru di SMP N se-kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pengawas dalam melakukan supervisi akademik hendaknya melakukan teknik pelaksanaan supervisi akademik misalnya pada teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas, diharapkan pengawas akan lebih bisa mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar guru, sehingga apabila ada kesulitan guru selama mengajar pengawas bisa membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dialami guru.
2. Guru sebaiknya berinisiatif untuk memberikan kritik/ saran kepada pengawas terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik, seperti pelaksanaan supervisi akademik yang harusnya dilaksanakan rutin setiap semester, dan pemberian tindak lanjut disetiap akhir pelaksanaan supervisi akademik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2010). *Konsep Supervisi Akademik*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>. Pada tanggal 06 September 2012, Pukul 14:15WIB.

- Depdiknas. (2009). *Metode dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen PMPTK .(2009). *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- F.X. Sudarsono. (1998). *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Gibson, J.L. (1996). *Organisasi: Perilaku Struktur dan proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Husein Tamponas. (2007). *Seribu Pena Matematika. Matematika untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1984). *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni.
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahfud Shalahuddin. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu
- Martinis Yamin. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piet. A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saefudin Azwar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutiman. (1997). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi. (2010). *Prinsip-prinsip Supervisi Akademik*. Diakses dari <http://tarmizi.wordpress.com> . Pada tanggal 15 Juli 2012, Pukul 13:00 WIB.
- Thoha Miftah. (2004). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologis dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbaran.
- Veni Fitriani. (2012). *Pengertian Profesional Guru dan Guru Profesional*. <http://veni-fitriani.blogspot.com/2012/04/pengertian-profesional-guru-dan-guru.html>. Pada tanggal 17 Juli 2013, Pukul 12:11 WIB.
- Walgito Bimo. (1994). *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta: Andi Offset.